

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA MANAJEMEN PERKANTORAN DI SMK SURABAYA

Indah Meysa Ayu¹, Ruri Nurul Aeni Wulandari²

S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Surabaya^{1,2}

e-mail: indah.22176@mhs.unesa.ac.id

Diterima: 16/07/2026; Direvisi: 14/08/2026; Diterbitkan: 30/09/2026

ABSTRAK

Kesiapan kerja merupakan aspek penting yang perlu dimiliki siswa SMK, khususnya pada program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), karena lulusan dituntut memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri serta kemampuan mengendalikan dan mengarahkan perilaku dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor psikologis yang dapat mendukung kesiapan kerja siswa agar mereka lebih siap memasuki dunia kerja setelah lulus. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh efikasi diri dan *Locus of Control*, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Surabaya. Penelitian ini penting karena kesiapan kerja lulusan SMK tidak hanya ditentukan kompetensi teknis, tetapi juga faktor psikologis internal yang memengaruhi kemampuan menghadapi tuntutan dunia kerja. Pemahaman terhadap pengaruh kedua faktor tersebut diperlukan sebagai dasar penguatan kesiapan kerja siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *proportional random sampling* terhadap 138 siswa dari populasi 268 siswa di tiga SMK swasta Surabaya, yaitu SMK PGRI 13, SMK IPIEMS, dan SMK Mahardika. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan *Locus of Control* masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik efikasi diri dan *Locus of Control* yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Selain itu, kedua variabel tersebut secara bersama-sama juga terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Besarnya kontribusi kedua variabel menunjukkan bahwa efikasi diri dan *Locus of Control* merupakan faktor penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhinya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor psikologis internal merupakan penentu penting kesiapan kerja siswa, sehingga sekolah disarankan mengoptimalkan intervensi sosiopsikologis melalui program bimbingan karier dan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Kata Kunci: Efikasi Diri, *Locus of Control*, Kesiapan Kerja, Manajemen Perkantoran.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the partial and simultaneous effects of self-efficacy and *Locus of Control* on the work readiness of Grade XII students majoring in Office Management and Business Services (MPLB) at vocational high schools in Surabaya. The work readiness of vocational high school graduates remains a concern because not all students have adequate readiness to enter the workforce after graduation. This condition highlights the need to examine factors that may influence students' work readiness, particularly self-efficacy and *Locus of Control*. This study employed a quantitative approach using proportional random sampling involving 138 students from a population of 268 students at three private vocational high

schools in Surabaya, namely SMK PGRI 13, SMK IPIEMS, and SMK Mahardika. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS 24. The results showed that self-efficacy and *Locus of Control* each had a positive and significant effect on students' work readiness. Furthermore, both variables simultaneously had a positive and significant effect on work readiness. The findings indicate that self-efficacy and *Locus of Control* are important factors in developing students' work readiness, although other factors also contribute to its development. The study concludes that strengthening students' self-efficacy and *Locus of Control* is important to support their readiness to face the demands of the workplace. Therefore, schools are encouraged to strengthen career guidance and applicable Field Work Practice (PKL) programs that support students' psychological and practical readiness for work.

Keywords: *Self-Efficacy, Locus of Control, Work Readiness, Office Management.*

PENDAHULUAN

Kesiapan kerja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hingga saat ini masih menjadi persoalan yang belum sepenuhnya terselesaikan di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan SMK mencapai 9,01% pada Agustus 2024, jauh lebih tinggi dibandingkan TPT nasional sebesar 4,91% pada periode yang sama (Badan Pusat Statistik [BPS], 2024). Meskipun mengalami penurunan menjadi 8,63% pada Agustus 2025, TPT lulusan SMK masih menjadi yang tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya (BPS, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan vokasi yang diarahkan untuk menghasilkan lulusan siap kerja dengan realitas penyerapan lulusan di dunia kerja.

Pendidikan vokasi merupakan sistem pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis dan pengetahuan spesifik yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja (Sukoco et al., 2019). Oleh karena itu, pendidikan vokasi memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan lulusan yang kompeten dan siap kerja melalui penguasaan sikap profesional, keterampilan, serta keahlian yang sesuai dengan tuntutan industri (Intan, 2022). Salah satu bidang keahlian yang memiliki peran penting dalam konteks tersebut adalah Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), yang merupakan transformasi dari program keahlian Administrasi Perkantoran. Perubahan tersebut mencerminkan tuntutan dunia kerja yang semakin mengarah pada profesionalisme dalam pengelolaan administrasi, layanan bisnis, komunikasi, dan pemanfaatan teknologi.

Namun, kesiapan kerja siswa MPLB masih belum optimal. Damayanti dan Calysta (2026) menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa MPLB masih menghadapi berbagai kendala. Kondisi serupa ditemukan melalui observasi di SMK PGRI 13, SMK IPIEMS, dan SMK Mahardika, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa MPLB masih mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan kompetensi administrasi perkantoran ke dalam konteks kerja nyata, terutama dalam penggunaan aplikasi perkantoran, komunikasi bisnis, dan manajemen layanan pelanggan (Amanda et al., 2025). Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Irfan et al. (2022) yang menunjukkan bahwa penguasaan *soft skill* dan *hard skill* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa administrasi perkantoran. Dengan demikian, peningkatan kesiapan kerja siswa MPLB tidak hanya bergantung pada penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga membutuhkan pengembangan keterampilan nonteknis yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Surabaya sebagai pusat ekonomi, industri, dan perdagangan utama Jawa Timur (Ikmal et al., 2020) menghasilkan persaingan kerja yang ketat, sehingga industri tidak lagi hanya mencari lulusan dengan kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan non-teknis seperti

adaptabilitas, inisiatif, dan etos kerja profesional. Kesiapan kerja dipahami sebagai perpaduan antara keterampilan, wawasan, dan sikap yang mendukung kontribusi maksimal lulusan baru (Luthfiani & Wajdi, 2025). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor psikologis internal berperan krusial dalam menentukan keberhasilan transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja (Yuliyanto et al., 2024). Dua faktor psikologis yang dianggap paling berpengaruh adalah efikasi diri, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan kerja, serta *Locus of Control*, yaitu keyakinan individu mengenai sumber kendali atas keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh efikasi diri maupun *Locus of Control* terhadap kesiapan kerja, baik secara terpisah maupun simultan (Habibah & Dwijayanti, 2023; Nindyati et al., 2024; Puspitasari & Bahtiar, 2022). Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan pada jurusan yang berbeda seperti akuntansi, manajemen proyek, atau kalangan mahasiswa generasi Z secara umum, dan belum ada yang secara spesifik menyoroti siswa jurusan MPLB di Kota Surabaya sebagai pusat industri dan persaingan kerja Jawa Timur. Posisi kebaruan (*novelty*) penelitian ini karenanya terletak pada penempatan objek dan konteks kajian, yaitu pengujian simultan efikasi diri dan *Locus of Control* pada populasi siswa MPLB di tiga SMK swasta Kota Surabaya.

Menurut teori kognitif sosial Bandura, efikasi diri terdiri dari keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk sukses dalam menghadapi situasi atau melakukan suatu tindakan, dan keyakinan ini sangat menentukan seberapa keras seseorang berusaha, bertahan, dan menghadapi tantangan untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan (Bandura et al., 2006). Efikasi diri terbentuk melalui pengalaman langsung menguasai sesuatu (pengalaman mastery), pengamatan sosial (model sosial), bujukan atau dorongan sosial (persuasi sosial), serta kondisi psikologis dan fisik seperti stres dan kecemasan. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih optimis, gigih, dan mampu mengatasi tantangan, sedangkan individu dengan efikasi diri rendah cenderung ragu dan menghindari tugas yang dianggap sulit. Dalam pendidikan dan pengembangan diri, efikasi diri yang kuat berkontribusi pada prestasi akademik, kesiapan menghadapi dunia kerja, dan keberhasilan dalam mencapai tujuan personal maupun profesional.

Adapun *Locus of Control* merupakan persepsi seseorang tentang sumber kendali atas apa yang terjadi dalam hidupnya, yaitu sejauh mana seseorang percaya bahwa akibat dari peristiwa atau tindakannya disebabkan oleh faktor luar atau dirinya sendiri (Mohd Hairul Nizam & Zulkipli, 2024). Individu dengan *Locus of Control* internal percaya bahwa usaha, kemampuan, dan kerja keras adalah hasil dari usaha mereka sendiri, sehingga cenderung lebih bertanggung jawab, proaktif, dan gigih dalam mempersiapkan diri (Arsini et al., 2023). Sebaliknya, individu dengan *Locus of Control* eksternal cenderung percaya bahwa hasil hidup mereka ditentukan oleh nasib, keberuntungan, atau kekuatan eksternal lain, sehingga kurang merasa bertanggung jawab atas hasil yang diperoleh. Sikap, keinginan, dan perilaku seseorang, termasuk dalam pengambilan keputusan karier, sangat dipengaruhi oleh orientasi *Locus of Control* yang dimilikinya.

Kesiapan kerja sendiri dipahami sebagai kondisi kematangan fisik, mental, pengetahuan, keterampilan (*hard skill* dan *soft skill*), serta sikap individu untuk dapat menjalankan suatu pekerjaan secara efektif, produktif, dan mampu beradaptasi di lingkungan kerja guna mencapai tujuan perusahaan dan pengembangan karier jangka panjang. Kesiapan kerja bukan hanya soal kepemilikan ijazah, melainkan juga kemampuan teknis, karakter pribadi seperti motivasi dan kecerdasan emosional, serta pengalaman yang relevan untuk berhasil dalam pekerjaan yang dipilih. Siswa SMK harus melewati jembatan penting yang membawa

mereka dari lingkungan sekolah yang terstruktur menuju dunia kerja yang dinamis dan menuntut, sehingga kesiapan kerja tidak sekadar berarti "bisa bekerja", tetapi juga "siap" menghadapi ritme, tekanan, dan tanggung jawab yang menyertainya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara ilmiah seberapa besar pengaruh Efikasi Diri (X1) dan *Locus of Control* (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y) siswa SMK jurusan MPLB di Surabaya, baik secara parsial maupun simultan. Adapun hipotesis yang diajukan adalah: H1) Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja; H2) *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja; H3) Efikasi Diri dan *Locus of Control* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa Manajemen Perkantoran di SMK Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan melalui data berupa angka dan analisis statistik, sehingga dapat diukur besaran pengaruh (koefisien) variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2023). Penelitian ini dilaksanakan pada April–Mei 2026 dengan populasi seluruh siswa kelas XII program keahlian MPLB di tiga SMK swasta Kota Surabaya, yaitu SMK PGRI 13 sebanyak 104 siswa, SMK IPIEMS sebanyak 108 siswa, dan SMK Mahardika sebanyak 56 siswa, sehingga total populasi berjumlah 268 siswa. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 138 responden yang selanjutnya dialokasikan secara *proportional random sampling* ke tiap sekolah, terdiri atas 43 siswa dari SMK PGRI 13, 43 siswa dari SMK IPIEMS, dan 52 siswa dari SMK Mahardika.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui angket (kuesioner) tertutup berskala Likert 1–5, mulai dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju, yang disebarkan secara daring, serta wawancara tidak terstruktur untuk studi pendahuluan. Variabel Efikasi Diri diukur melalui indikator *level*, *strength*, dan *generality* (Bandura et al., 2006), variabel *Locus of Control* diukur melalui dimensi internal dan eksternal, sedangkan variabel Kesiapan Kerja diukur melalui indikator ketahanan terhadap umpan balik, kapasitas menghadapi tuntutan kerja, motivasi, dan kerja sama tim. Instrumen penelitian terdiri atas 37 butir pernyataan, yaitu 14 butir Kesiapan Kerja (Y), 10 butir Efikasi Diri (X1), dan 13 butir *Locus of Control* (X2). Hasil uji coba terhadap 37 responden menunjukkan nilai *r* tabel sebesar 0,325 dengan nilai *r* hitung berkisar antara 0,569 hingga 0,897, sehingga seluruh butir dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,937 untuk Kesiapan Kerja, 0,883 untuk Efikasi Diri, dan 0,948 untuk *Locus of Control*, yang seluruhnya lebih besar dari 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan (Ghozali, 2018).

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 24, yang didahului dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji *t*) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji simultan (uji *F*) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, serta koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) untuk mengetahui besaran kontribusi variabel Efikasi Diri dan *Locus of Control* terhadap Kesiapan Kerja (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan responden siswa kelas XII MPLB yang berasal dari tiga sekolah, yaitu 31,16% dari SMK PGRI 13, 31,16% dari SMK IPIEMS, dan 37,68% dari SMK Mahardika. Responden didominasi oleh siswa perempuan (74,64%) dibandingkan laki-laki (25,36%), dengan mayoritas berusia 17 tahun (54,35%). Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh indikator pada ketiga variabel berada pada kategori cukup, dengan skor rata-rata (mean) berkisar antara 3,08 hingga 3,27 dari skala maksimum 5,00. Pada variabel Kesiapan Kerja, indikator motivasi memperoleh mean tertinggi (3,24), sedangkan pada variabel Efikasi Diri, indikator strength (kekuatan keyakinan) menjadi aspek terkuat siswa (mean 3,27). Pada variabel *Locus of Control*, indikator pola pikir rasional dan optimis memiliki mean tertinggi (3,17).

Uji asumsi klasik menunjukkan model regresi telah memenuhi syarat. Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,058 (> 0,05), sehingga data residual terdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 0,998 dan VIF sebesar 1,002 untuk kedua variabel independen (*Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10), sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,364 untuk Efikasi Diri dan 0,092 untuk *Locus of Control* (keduanya > 0,05), sehingga model terbebas dari heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan $Y = -11,097 + 0,910X_1 + 0,661X_2$. Nilai konstanta negatif menegaskan pentingnya kedua variabel psikologis tersebut sebagai fondasi kesiapan kerja. Koefisien regresi Efikasi Diri sebesar 0,910 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan efikasi diri akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,910 satuan, sedangkan koefisien *Locus of Control* sebesar 0,661 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *Locus of Control* akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,661 satuan. Ringkasan hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Pengujian	Variabel	Nilai Statistik	Sig.	Keterangan
Uji t (Parsial)	Efikasi Diri (X1)	t = 13,077	0,000	H1 diterima
	<i>Locus of Control</i> (X2)	t = 9,791	0,000	H2 diterima
Uji F (Simultan)	X1, X2 → Y	F = 138,846	0,000	H3 diterima
Koefisien Determinasi	<i>Adjusted R Square</i>	0,668	-	Kontribusi 66,8%

Berdasarkan Tabel 1, nilai t hitung Efikasi Diri (13,077) dan *Locus of Control* (9,791) lebih besar dari t tabel (1,978) dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H1 dan H2 diterima: kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kesiapan Kerja. Nilai F hitung (138,846) lebih besar dari F tabel (3,06) dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H3 diterima: Efikasi Diri dan *Locus of Control* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,668 menunjukkan kedua variabel independen mampu menjelaskan 66,8% variasi Kesiapan Kerja, sedangkan 33,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja. Hasil uji parsial membuktikan bahwa Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa MPLB di SMK Surabaya. Temuan ini memperkuat Teori Kognitif Sosial (Bandura et al., 2006) yang menegaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya merupakan faktor personal yang menentukan pilihan, usaha, dan ketahanan seseorang dalam menghadapi tuntutan tugas. Siswa dengan efikasi diri tinggi tidak hanya optimis di dalam kelas, tetapi juga memiliki kesiapan mental yang matang saat dihadapkan pada realitas dunia kerja, seperti Praktik Kerja Lapangan (PKL), sehingga lebih berani dan cekatan dalam mengimplementasikan kompetensi teknis perkantoran modern. Hal ini sejalan dengan penelitian Yustiana et al. (2026) yang menunjukkan bahwa efikasi diri berperan dalam kemampuan pemecahan masalah siswa di sekolah menengah kejuruan, sehingga penguatan efikasi diri dapat mendukung kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan dan permasalahan di lingkungan kerja. Temuan ini sejalan dengan hasil studi pada mahasiswa vokasi di Jakarta, Banten, dan Bogor yang menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, baik secara parsial maupun ketika diuji bersama motivasi (Taufan et al., 2025).

Pengaruh *Locus of Control* terhadap Kesiapan Kerja. Hasil uji parsial kedua menunjukkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Semakin kuat keyakinan kontrol internal siswa, yaitu keyakinan bahwa keberhasilan ditentukan oleh usaha dan kerja keras diri sendiri, semakin tinggi pula kesiapan kerja yang ditunjukkan. Siswa dengan *Locus of Control* internal yang kuat cenderung tidak bersikap pasif, melainkan secara proaktif memanfaatkan instruksi guru, mendalami kurikulum sekolah, dan memaksimalkan fasilitas praktik sebagai sarana penunjang kualitas diri. Temuan ini sejalan dengan hasil studi pada siswa kompetensi keahlian teknik mesin yang menemukan pengaruh positif *Locus of Control* terhadap kesiapan kerja (Dianastiti et al., 2025), serta penelitian yang membuktikan bahwa internal *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK (Puspitasari & Bahtiar, 2022).

Pengaruh Simultan Efikasi Diri dan *Locus of Control* terhadap Kesiapan Kerja. Hasil uji F menunjukkan bahwa Efikasi Diri dan *Locus of Control* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja, dengan kontribusi gabungan sebesar 66,8% (*Adjusted R Square* = 0,668). Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan kerja siswa kelas XII MPLB di Surabaya sangat bergantung pada pilar psikologis internal sebagai fondasi utama sebelum terjun ke dunia kerja. Hasil ini sejalan dengan temuan bahwa kedua faktor psikologis internal tersebut bukan sekadar variabel yang berdiri sendiri, melainkan saling bersinergi dalam membentuk fondasi kesiapan kerja yang kokoh (Habibah & Dwijayanti, 2023; Nindyati et al., 2024). Sisa kontribusi sebesar 33,2% di luar model diperkirakan berasal dari faktor lain seperti pengalaman Praktik Kerja Lapangan dan motivasi kerja, yang dalam penelitian lain terbukti turut berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa vokasi (Indrawati et al., 2023; Supriyanto et al., 2023).

Temuan pada indikator deskriptif turut memperkaya interpretasi hasil. Indikator ketahanan terhadap umpan balik dan kapasitas menghadapi tuntutan kerja yang berada pada kategori cukup mengindikasikan bahwa resiliensi siswa perlu terus dilatih sejak di bangku sekolah sebagai fondasi kesiapan kerja (Riswantyo & Lidiawati, 2021). Demikian pula indikator kerja sama tim yang tergolong cukup menegaskan pentingnya penguatan kemampuan komunikasi dan kolaborasi lintas peran, mengingat kemampuan tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK (Hidayatulloh & Ashoumi, 2022). Pada dimensi *Locus of Control*, temuan bahwa siswa dengan keyakinan kontrol internal cenderung lebih

tangguh dan berprestasi (Arsini et al., 2023) serta memiliki keterlibatan akademik yang lebih baik (Itasanmi et al., 2023) turut memperkuat argumen bahwa penguatan mentalitas kontrol internal perlu menjadi perhatian sekolah dalam membekali siswa MPLB sebelum lulus.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat relevansi Teori Kognitif Sosial Bandura dan konsep *Locus of Control* dalam konteks pendidikan vokasi di Indonesia, sekaligus memberikan bukti empiris baru pada populasi siswa MPLB di Kota Surabaya yang selama ini belum banyak dikaji secara spesifik. Penguatan efikasi diri melalui pembelajaran berbasis proyek yang memberi ruang keberhasilan bagi siswa, serta penguatan *Locus of Control* internal melalui pendampingan personal, menjadi dua strategi yang dapat disinergikan sekolah untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan (Mohd Hairul Nizam & Zulkipli, 2024).

Temuan ini membawa sejumlah implikasi praktis. Bagi guru produktif, hasil penelitian menuntut perubahan paradigma mengajar agar tidak hanya berfokus pada ketuntasan materi teknis, melainkan juga mengoptimalkan metode pembelajaran berbasis proyek yang memberi ruang bagi siswa untuk merasakan keberhasilan menyelesaikan tugas-tugas kantor, sehingga efikasi diri mereka meningkat. Guru juga perlu berperan sebagai fasilitator yang proaktif melakukan pendampingan personal untuk mendorong siswa memiliki kontrol internal atas masa depannya, termasuk mengintervensi siswa yang masih memiliki rasa percaya diri rendah di kelas. Bagi pihak sekolah, strategi pembimbingan siswa perlu menempatkan intervensi motivasi, penumbuhan rasa percaya diri, dan pembentukan tanggung jawab pribadi sebagai program strategis yang disinergikan dengan penguatan kompetensi teknis, sekaligus menjadi dasar evaluasi efektivitas program Praktik Kerja Lapangan (PKL) agar pelaksanaannya benar-benar berkualitas dan adaptif terhadap kebutuhan industri. Hal ini juga sejalan dengan Arnita dan Fadriati (2022) yang menekankan pentingnya efektivitas kebijakan pendidikan vokasi dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dunia kerja.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam menginterpretasikan hasil. Pertama, nilai koefisien determinasi sebesar 66,8% menunjukkan masih terdapat 33,2% faktor lain di luar model, seperti keterampilan teknis (hard skills), pengalaman nyata Praktik Kerja Lapangan, atau dukungan sosial dan keluarga, yang berpotensi memberikan pengaruh lebih besar terhadap kesiapan kerja siswa namun belum dilibatkan dalam penelitian ini. Kedua, penelitian ini hanya memfokuskan populasinya pada siswa kelas XII program keahlian Manajemen Perkantoran di tiga SMK swasta di Kota Surabaya, sehingga keterbatasan cakupan wilayah dan karakteristik institusi ini membuat hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas untuk mewakili kondisi seluruh siswa SMK di Surabaya, terutama siswa di SMK Negeri atau program keahlian lain yang mungkin memiliki ekosistem, fasilitas pendidikan, dan iklim persaingan kerja yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Efikasi Diri dan *Locus of Control* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII MPLB di tiga SMK swasta Kota Surabaya. Secara parsial, Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja dengan nilai *t* hitung sebesar 13,077 dan signifikansi 0,000, sedangkan *Locus of Control* juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai *t* hitung sebesar 9,791 dan signifikansi 0,000. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja dengan nilai *F* hitung sebesar 138,846 dan signifikansi 0,000. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,668 menunjukkan bahwa Efikasi Diri dan *Locus of Control* mampu menjelaskan 66,8% variasi Kesiapan Kerja, sehingga temuan utama penelitian ini menegaskan

bahwa kedua faktor psikologis internal tersebut memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan siswa MPLB untuk memasuki dunia kerja.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan objek yang hanya melibatkan siswa kelas XII program keahlian MPLB dari tiga SMK swasta di Kota Surabaya, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada siswa SMK Negeri maupun program keahlian lainnya. Selain itu, masih terdapat 33,2% variasi Kesiapan Kerja yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti keterampilan teknis, pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL), motivasi kerja, serta dukungan sosial dan keluarga yang belum diuji dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sekolah, wilayah, dan program keahlian serta memasukkan variabel eksternal maupun pengalaman pembelajaran di dunia kerja, khususnya kualitas pelaksanaan PKL, keterampilan teknis, dukungan sosial, dan kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan industri. Pengembangan model penelitian yang lebih luas diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang membentuk kesiapan kerja siswa SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, S., Handayani, C., Hastuty, W., Sipayung, T., Tarigan, N., & Harizahayu. (2025). Workshop soft skills customer service untuk siswa SMK Perkantoran PAB 3 Medan Estate. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 2436–2443. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v6i2.5585>
- Arnita, H., & Fadriati. (2022). Efektifitas kebijakan pendidikan vokasi di sekolah kejuruan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 8129–8137. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9646>
- Arsini, Y., Ahman, & Rusmana, N. (2023). The role of locus of control and resilience in student academic achievement. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(3), 396–412. <https://ijlter.org/index.php/ijlter/article/view/7094>
- Badan Pusat Statistik. (2024, November 5). *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/05/2373/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-91-persen-.html>
- Badan Pusat Statistik. (2025, November 5). *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2025*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/11/05/2479/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-85-persen--rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-33-juta-rupiah-.html>
- Bandura, A. (2006). Guide for constructing self-efficacy scales. In F. Pajares & T. Urdan (Eds.), *Self-efficacy beliefs of adolescents* (Vol. 5, pp. 307–337). Information Age Publishing.
- Damayanti, A. I., & Calysta, S. B. (2026). Hubungan antara motivasi belajar dan kesiapan karir siswa SMK Negeri 01 Karanganyar. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 6(1), 16–32. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v6i1.8234>
- Dianastiti, Y., Putra, R. A., & Yuswanto, B. L. (2025). The influence of locus of control and student competence on students' work readiness. *AEEJ: Journal of Automotive Engineering and Vocational Education*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/aeej.v6i1.254>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Ed. 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibah, I. F., & Dwijayanti, R. (2023). Pengaruh praktik kerja lapangan (PKL), self-efficacy dan internal locus of control terhadap kesiapan kerja siswa SMKN Mojoagung

- Jombang. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 11(2), 142–151. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/view/53898>
- Hidayatulloh, M. K. Y., & Ashoumi, H. (2022). The perspective of work readiness in vocational school students with 21st century communication and collaboration skills. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(7), 2199–2206. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i7.7588>
- Ikmal, N. M., Humairo, R. A., Septin, A., & Pangastuti, A. H. (2020). Strategi perencanaan pembangunan di Surabaya dalam pertumbuhan ekonomi melalui sektor-sektor unggulan. *Governance: Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 10(2), 115–130. <https://jurnal.uwp.ac.id/fisip/index.php/GovernanceJKMP/article/view/116>
- Indrawati, C. D. S., Subarno, A., Winarno, W., Permansah, S., Wirawan, A. W., & Rusmana, D. (2023). Influence of work motivation, interpersonal skills, and knowledge construction on the work readiness of vocational students. *Education Research International*, 2023, Article 4956337. <https://doi.org/10.1155/2023/4956337>
- Intan, R. (2022). The implementation of revitalization policy in vocational higher education program/Implementasi kebijakan revitalisasi pendidikan tinggi vokasi program Diploma III. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 2(4), 218–230. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpv/article/view/15663>
- Irfan, A. M., Amiruddin, A., Sahabuddin, A., & Putri, A. N. (2022). Pengaruh soft skill dan hard skill terhadap kesiapan kerja sesuai kebutuhan industri 4.0 peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Kota Makassar. *JoVI: Journal of Vocational Instruction*, 1(1), 18–26. <https://doi.org/10.55754/jov.v1i1.32152>
- Itasanmi, S. A., Ajani, O. A., Mabayoje, D. E., & Odiaka, S. I. (2023). Predictive influence of locus of control on adult learners' academic attitude and engagement. *Nurture*, 17(4), 723–736. <https://doi.org/10.55951/NURTURE.V17I4.503>
- Luthfiani, W. A., & Wajdi, M. F. (2025). Pengaruh internship experience, soft skill dan hard skill terhadap kesiapan kerja. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(2), 712–727. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i2.6954>
- Mohd Hairul Nizam, D. N. B., & Zulkiply, N. (2024). The relationship between locus of control and decision-making among undergraduate students. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 9(12), e003129. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v9i12.3129>
- Nindyati, A. D., Elzahra, R. A. F., & Rahmadhani, R. I. (2024). The role of self-efficacy and locus of control on work readiness among Gen Z. *RSF Conference Series: Business, Management and Social Sciences*, 4(3), 31–37. <https://doi.org/10.31098/bmss.v4i3.909>
- Puspitasari, N. A., & Bahtiar, M. D. (2022). Pengaruh pengalaman prakerin, self-efficacy dan internal locus of control terhadap kesiapan kerja siswa SMK di bidang akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(1), 31–43. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n1.p31-43>
- Riswantyo, A. T., & Lidiawati, K. R. (2021). The influence of self-efficacy on resilience in students who work in thesis. *WIDYAKALA: Journal of Pembangunan Jaya University*, 8(1), 35–39. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v8i1.374>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukoco, J. B., Kurniawati, N. I., Werdani, R. E., & Windriya, A. (2019). Pemahaman pendidikan vokasi di jenjang pendidikan tinggi bagi masyarakat. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 1(1), 23–26. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpv/article/view/4796>

- Supriyanto, S., Munadi, S., Daryono, R. W., Tuah, Y. A. E., Nurtanto, M., & Arifah, S. (2023). The influence of internship experience and work motivation on work readiness in vocational students: PLS-SEM analysis. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 5(1), 32–44. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v5i1.20033>
- Taufan, S., Jayanti, A. R. B., Susita, D., & Frannita, E. L. (2025). Influence of self-efficacy and motivation on work readiness in vocational education students. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(5), 3787–3798. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/download/3501/2813>
- Yuliyanto, R., Susilaningsih, S., & Indriayu, M. (2024). Understanding vocational school students' work readiness: The synergistic role of fieldwork practice and self-efficacy. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 10(2), 489–497. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/11118>
- Yustiana, D., Bachri, B. S., & Arianto, F. (2026). The effect of self-efficacy on problem solving in vocational high schools. *Multidisciplinary Reviews*, 9(6), e2026281. <https://doi.org/10.31893/multirev.2026281>